

MENGUBAH PROFESI, MENGUBAH DUNIA

Yesus Memanggil Murid-MuridNya yang pertama
(Mat. 4:18-22)

Edwar Adelbert Mere ^{a,1}

^a Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

¹ mereedwar31@gmail.com

Article Info

Article History:

Submitted:

January 14, 2026

Revised: January
21, 2026

Accepted: January
30, 2026

Keywords:

Calling;

Discipleship;

Transformation;

Leaving; Fishers
of Men

ABSTRACT

This study analyzes the text of Matthew 4:18–22 regarding the calling of the first disciples at the Sea of Galilee as a crucial moment in the formation of Jesus' mission community. The purpose of this writing is to explore deep meaning through textual, narrative, and various multidimensional approaches to find theological relevance for contemporary life. Textually, the emphasis is placed on the use of the term "immediately" and the metaphor "fishers of men," which demonstrate the sovereignty of Jesus and the transformation of a humble profession into a radical spiritual mission. From a narrative perspective, the disciples' act of leaving their nets and families reflects a severance of social and economic contracts for the sake of total obedience to the Teacher. Through social and historical approaches, it is evident how Jesus formed a new community amidst the political pressures of Herod Antipas and the Roman taxation system. Theological and psychological analyses show that the divine initiative transcends human logic, creating instantaneous obedience through the power of the Word. Finally, this text serves as a foundation for the doctrine of discipleship in the Church, asserting that following Christ requires a detachment from old identities in order to adopt a life orientation centered on the salvation of others within the Kingdom of God.

Copyright © 2026, Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENGANTAR

Matius 4:18-22 berbicara mengenai Yesus yang memanggil murid-muridNya yang pertama. Peristiwa ini terjadi di Danau Galilea ketika Yesus sedang berjalan menyusuri danau ini. Ia melihat Petrus dan Andreas serta Yakobus dan Yohanes. Ia memanggil mereka untuk dijadikan penjala manusia. Keempat murid ini segera meninggalkan jala, perahu dan ayah mereka lalu mengikuti Yesus dengan penuh sukacita. Interpretasi kitab suci terlebih mengenai teks ini sangatlah penting bagi kita agar kita dapat mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya sangat membantu kita terlebih kita yang sementara belajar Hermenutika Kitab Suci. Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk menganalisa bagian-bagian penting dari teks ini agar maksud dan tujuan dari teks ini dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Matius 4:18-22 merupakan momen krusial dalam pelayanan Yesus di Bumi, di mana Ia mulai membentuk komunitas inti yang akan meneruskan misi-Nya. Peristiwa ini terjadi di tepi Danau Galilea, sebuah pusat ekonomi dan sosial yang penting pada masa itu. Ada tiga poin utama yang menonjol dalam pendahuluan kisah ini, Inisiatif Ilahi, Transformasi Identitas, Respons yang Radikal. Melalui narasi ini, Matius ingin menegaskan bahwa mengikuti Yesus menuntut perubahan arah hidup yang total dan kepercayaan penuh kepada Sang Guru.

Seringkali orang melihat teks-teks kitab suci sebagai sebuah bacaan biasa yang tidak banyak memiliki makna yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak orang tidak mementingkan hal ini. Padahal jika kita mau pelajari dengan baik dan rajin membaca kitab suci, kita pastinya akan menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Hal inilah kemudian mendorong penulis untuk berusaha menginterpretasikan/menafsirkan teks kitab suci terlebih dari Injil Matius 4:18-22. Ini dilakukan agar kita dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penafsiran ini, penulis mulai dari analisa tekstual, pendekatan dan prespektif dan akhirnya efek yang dapat diambil dari teks atau narasi yang diinterpretasi.

Tujuan penulis menginterpretasikan teks Matius 4:18–22 yang berbicara mengenai Yesus memanggil murid-muridNya yang pertama adalah untuk menggali dan menemukan secara mendalam makna dan arti yang

tersembunyi dari perikop atau narasi ini. Sehingga kita dapat menemukan makna sesungguhnya dari bacaan ini dan bisa mengerti dengan baik apa maksud dan tujuan dari teks ini diadakan dan didengarkan kepada kita. Hal ini juga agar ketika kita menemukan makna aslinya, kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

STRUKTUR TEKS MAT. 4:18-22

Kerangka Utama (Struktur Paralel)

Pemanggilan Pasangan Pertama: Petrus dan Andreas (Ayat 18-20)

(18): Yesus berjalan di tepi danau dan melihat dua bersaudara sedang bekerja (menebar jala).

(19): Perintah untuk mengikut dan janji transformasi ("Penjala manusia").

(20): Tindakan segera meninggalkan alat produksi (jala).

Pemanggilan Pasangan Kedua: Yakobus dan Yohanes (Ayat 21-22)

(21a): Yesus melihat dua bersaudara lain sedang bersama ayah mereka (membereskan jala).

(21b): Yesus memanggil mereka (detail kalimat tidak diulang, menekankan otoritas yang sama).

(22): Tindakan segera meninggalkan harta dan relasi (perahu dan ayah).

ANALISA TEKSTUAL-NARATIF

Analisa Tekstual(Konsultasi, Konteks, Bentuk, Masuk dalam Teks, Temuan Signal)

Konsultasi (Kritik Teks)

"Mari, Ikutlah Aku": Kalimat ini secara harafiah dapat kita terjemahkan **"Kemarilah ke belakang-Ku"**. Kalimat ini bukan sekedar ajakan melainkan juga sebagai sebuah perintah imperatif seorang guru, rabi, pemimpin kepada calon murid, pasien dan bawahan untuk meniru, mencontohi dan meneladani hidup sang guru, rabi dan pemimpin. *"Segera"*: Kata segera muncul pada ayat ke 20 dan 22. Kata ini merupakan signal utama dalam narasi yang ada di Injil Matius. Kata ini menunjukkan bagaimana kedaulatan Yesus yang melampaui

batasan berpikir manusia. Bagi Yesus tidak ada jeda untuk negosiasi (tawar menawar) ataupun melakukan perpisahan secara formal dengan keluarga dalam hal mengikutinya. Bagi Yesus siapa saja mengikutinya harus meninggalkan segala-galanya. **“Panggilan”**: Pada ayat 21 muncul kata *Yesus memanggil mereka*. Kata ini merupakan panggilan yang resmi yang menunjukkan kewibawaan. Tuhan Yesus memanggil mereka secara resmi untuk dijadikan penjala manusia bukan lagi sebagai penjala ikan. Kata ini merupakan sebuah kata yang luar biasa untuk manusia biasa. Yesus bukan sekadar menyapa tetapi juga memanggil dengan hati yang tulus¹. **“Penjala Manusia”**: Kata ini adalah sebuah metafora radikal yang mengubah sebuah profesi sederhana sebagai manusia biasa menjadi profesi luar biasa yang mengandung misi spiritual yakni sebagai penjala manusia.

Konteks (Setting of the Text)

Perikop tentang Yesus memanggil murid-muridNya yang pertama ditempatkan pada bagian setelah proklamasi Kerajaan Allah yang terdapat dalam Matius 4:17. Untuk membentuk dan membangun Kerajaan Allah di dunia, maka langkah pertama yang diambil oleh Yesus adalah memilih atau memanggil murid-murid yang pertama sebagai dasar untuk membangun komunitas demi terwujudnya Kerajaan Allah di dunia ini. Perikop ini juga memperlihatkan dengan jelas bagaimana situasi sosial dan ekonomi yang terjadi saat itu. Murid-murid yang dipanggil oleh Yesus adalah mereka yang memiliki pekerjaan. Mereka bukan pengangguran dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Mereka bekerja sebagai nelayan. Mereka memiliki aset antara lain perahu, jala, dan sahabat (ayah). Danau Galilea menjadi saksi bagaimana mereka berjuang untuk mencari nafkah demi keberlangsungan hidup sehari-hari. Danau ini juga menjadi saksi di mana mereka meninggalkan dan mengorbankan pekerjaan mereka yang sudah pasti di depan mata hanya

¹ Gerhard Kittel & Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament*, Vol. III, hal. 487-491.

untuk mengikuti hal yang belum pasti (mengikuti panggilan Yesus) inilah pengorbanan finansial yang nyata².

Bentuk (Form Criticism)

Genre yang digunakan dalam perikop ini adalah Kisah Panggilan (*Vocation Account*). Struktur Formal: Perikop ini secara garis besar mengikuti pola pemanggilan nabi (Elia dan Musa). Ada beberapa adegan yang bisa kita lihat setelah kita membaca perikop ini antara lain: Yesus melewati – Yesus melihat – Yesus memanggil – Murid merespons³. Pada ayat 19 dan 21 terjadi pengulangan struktur mengenai panggilan Yesus terhadap murid-murid. Panggilan kelompok pertama (Petrus dan Andreas) dan kelompok kedua (Yakobus dan Yohanes) sebenarnya mau menekankan mengenai pola kemuridan yang konsisten dan terus-menerus berlaku sama satu dengan yang lainnya.

Masuk ke dalam Teks (Internal Analysis)

Inisiatif Guru: Perikop ini menunjukkan kepada kita bagaimana peran seorang guru yang sangat besar dalam pembentukan sebuah komunitas ,atau kelompok. Kita bisa melihat dalam perikop ini bahwa guru berinisiatif untuk memilih murid. Berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di sekitar kita yang mana murid memilih gurunya. Perikop ini menjelaskan bahwa Yesus tidak dipilih oleh murid-muridNya tetapi sebaliknya Ia yang memilih dan memanggil mereka untuk dijadikan murid-muridNya. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus sungguh-sungguh memilih orang-orang yang terbaik untuk dijadikan sebagai muridNya dan untuk ikut serta dalam karya penyelamatan Allah⁴. **Pemisahan yang Radikal:** Pada ayat 22 dari perikop ini menampilkan bagaimana murid-murid yang dipilih oleh Yesus meninggalkan perahu serta

² R.T. France *The Gospel of Matthew (New International Commentary on the New Testament)*, hal. 146-147.

³ Frederick Dale Bruner *Matthew: A Commentary, Volume 1: The Christbook, Matthew 1-12*, hal. 132-135.

⁴ Daniel J. Harrington, *The Gospel of Matthew*, hal. 71-73.

ayah mereka. Apa yang dibuat oleh para murid yang meninggalkan ayah mereka sungguh-sungguh melanggar norma budaya timur kuno yang sangatlah menekankan bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orang tua dan memiliki kewajiban untuk melestarikan bisnis keluarga yang sudah ada sejak dahulu. **Transformasi Identitas:** Jika kita lihat, murid-murid yang Yesus panggil ini bekerja sebagai seorang nelayan yang menjala ikan demi keberlangsungan hidup. Ketika Yesus memanggil mereka, Ia tidak menghapus keahlian mereka sebagai seorang nelayan yang pandai dan gesit dalam menjala ikan tetapi sebaliknya keahlian yang ada di dalam diri mereka dialihfungsikan untuk menjala umat manusia melalui pewartaan dan kesaksian hidup tentang injil dan kebenaran serta karya keselamatan Allah.

Temuan Signal (Theological Significance)

Kedaulatan Sabda: Sinyal yang pertama adalah kedaulatan sabda. Perikop ini melukiskan dengan baik bagaimana Sabda itu bekerja dengan cepat. Makna teologis yang dapat kita ambil dari peristiwa ini yakni bagaimana kata-kata Yesus memiliki kuasa yang sangat dahsyat. Kata-kata itu menciptakan sebuah ketaatan yang secara tiba-tiba dan dahsyat. Mereka yang dipanggil oleh Yesus seketika menjadi taat dan siap untuk mengikuti Yesus dan menjadi muridNya⁵. **Prioritas Kerajaan:** Perikop ini juga menunjukkan bagaimana Kerajaan Allah itu diprioritaskan. Murid-murid yang dipilih dan dipanggil oleh Yesus memberikan diri secara totalitas untuk Kerajaan Allah. Mereka berani menahan diri dan meninggalkan keluarga dan ekonomi yang sementara mereka perjuangkan⁶. **Misi Inklusif:** Perikop ini juga menunjukkan bagaimana injil itu dimulai dari orang-orang sederhana bukan orang-orang elit yang religius. Orang-orang sederhana inilah yang kemudian menjadi besar untuk mewartakan injil dan memberikan kesaksian tentang kasih Allah bagi dunia⁷.

Analisa Naratif

⁵ Fulton Sheen, *Life of Christ*, hal. 120.

⁶ Dietrich Bonhoeffer, *Discipleship*, hal. 57-59.

⁷ Michael Green, *The Message of Matthew*, hal. 82.

Analisa Konteks Sosial dari Teks

Dalam perikop ini terdapat aspek ekonomi yang ditekankan terlebih ekonomi dalam bidang perikanan sebagaimana pekerjaan dari para murid yang dipilih dan dipanggil Yesus yakni sebagai nelayan yang menangkap ikan setiap hari. Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes memiliki pekerjaan yang tetap bukan sekadar buruh lepas. Mereka memiliki jala dan perahu, itu artinya bahwa pekerjaan mereka sangatlah produktif. Pekerjaan yang mereka tekuni ini bisa menjadi peluang besar bagi mereka untuk melangsungkan hidup secara lebih baik.

Dalam perikop ini terlebih pada ayat yang ke 22 ditampilkan bahwa para murid yang dipanggil oleh Yesus secara mengejutkan meninggalkan ayah mereka dan memilih untuk mengikuti Yesus. Tindakan mereka ini secara sosial tentunya sangatlah mengejutkan orang-orang yang ada di sana pada waktu itu, mereka memutuskan tali tanggung jawab keluarga. Secara sosial juga, mereka melepaskan kehormatan dan keamanan demi pengabdian dan ketaatan mereka kepada Yesus Sang Guru yang memanggil mereka. Hal ini bertentangan dengan ciri khas masyarakat yang ada di sana waktu itu yakni mereka bersifat *collectivistic* (lebih mementingkan kelompok atau komunitas dibandingkan individu)⁸.

Analisa Konteks Historis dari Teks

Setelah kita melihat teks Matius 4:18-22 kita dapat menarik kesimpulan mengenai konteks historis pada saat itu tentunya memiliki kaitan erat dengan pemerintahan Herodes Antipas. Daerah Galilea pada saat itu berada di bawah kepemimpinan dan kekuasaan dari Herodes Antipas. Pada masa itu, Herodes Antipas membangun kota-kota seperti Tiberias yang bertujuan untuk mengontrol perdagangannya. Pajak Romawi yang tinggi juga mempengaruhi penangkapan ikan di daerah Galilea saat itu⁹. Konteks historis lain yang bisa kita lihat melalui bacaan ini yakni bagaimana Yesus memulai pelayanan-Nya

⁸ Bruce J. Malina, *The New Testament World: Insights from Cultural Anthropology*, hal. 32-35.

⁹ Jonathan L. Reed *Archaeology and the Galilean Jesus: A Re-examination of the Evidence*, hal. 140-145.

melalui daerah Galilea. Galilea adalah daerah atau wilayah yang seringkali dilintasi oleh bangsa-bangsa lain dan juga tempat bagi para pedagang berjualan, dengan kata lain daerah ini dikatakan sebagai jalur internasional. Yesus memanggil para murid dimulai daerah Galilea. Hal ini mempermudah penyebaran mengenai Mesias melalui para pedagang dan orang-orang yang melintas di Galilea.

Analisa Konteks Religius dari Teks

Perikop mengenai Yesus memanggil murid-murid yang pertama dapat juga dilihat dalam konteks religius. Hal ini berkaitan erat dengan penggenapan Mesianis. Ketika Yesus memanggil murid-muridNya dipinggir danau Galilea secara langsung mau menegaskan dan menggenapi nubut nabi Yesaya yang terdapat dalam Yesaya 9:1-2 yang berbunyi “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.” Terang yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Yesus. Ia berjalan menyusuri danau Galilea dan memanggil para murid yang pertama dan memberikan terang cahayaNya bagi mereka¹⁰.

Selanjutnya pada ayat 17 terdapat seruan Yesus “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat”, perkataan ini Yesus ini menjadi landasan utama religius berkaitan dengan pemanggilan murid-murid yang pertama. Mengapa demikian? Ya, karena ayat 17 memiliki hubungan erat dengan ayat 18-22. Yesus memanggil murid-murid yang pertama sebagai bentuk undangan bagi mereka untuk mengambil bagian dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini. Mereka sebagai murid atau pengikut sedangkan Yesus sebagai Rajanya.

Analisa Konteks Tradisi dari Teks

Tradisi guru-murid yang terdapat dalam Matius 4:18-22 ini menjelaskan bahwa biasanya seorang murid memilih guru atau rabi mana yang mereka akan ikuti, tidak biasanya guru memilih muridnya. Namun dalam perikop ditampilkan bagi kita bagaimana Yesus membalikkan kebiasaan atau tradisi itu. Ia memilih murid-muridNya sendiri. Kata “Ikutlah Aku” pada ayat

¹⁰ David L. Turner, *Matthew: Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, hal. 138-142.

19, yang dikatakan oleh Yesus merupakan sebuah perintah yang diberikan oleh seorang Guru kepada muridnya. Kata-kata ini juga menjadi formula yang baru untuk pemuridan yang total. Pemanggilan murid-murid yang pertama ini, jika dilihat berdasarkan penulisannya, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa penulis Matius mengikuti pola tradisi pemanggilan nabi seperti yang terdapat dalam kitab 1 Raja-raja 19:19-21 ketika Allah memanggil nabi Elisa dan Elia. Ada kesamaan atau paralel yang sangat signifikan antara kedua bacaan ini yang mana mereka sedang bekerja kemudian dipanggil dan mereka segera meninggalkan pekerjaan dan keluarga mereka. Berkaitan dengan ini maka disimpulkan juga bahwa Yesus memiliki otoritas kenabian yang lebih besar dibandingkan dengan nabi-nabi lainnya¹¹.

PENDEKATAN & PERSPEKTIF

Pendektan Sosial

Perikop Matius 4:18-22 menunjukkan bagaimana interaksi dan kerjasama sangatlah mempengaruhi kehidupan sosial saat itu. Ditampilkan pada ayat 18 ketika Yesus sedang berjalan menyusuri danau Galilea Ia melihat Petrus dan Andreas yang sedang menebarkan jala kemudia ia memanggil mereka dan pada ayat 21 Ia juga melihat Yakobus dan Yohanes yang juga sedang membereskan jalanya setelah menebarkan. Kedua ayat ini mau menegaskan bahwa pada saat itu kegiatan mencari ikan bukan hanya sekadar hobi atau kesukaan sementara untuk mengisi waktu luang tetapi sebaliknya, kegiatan mencari ikan adalah sebuah pekerjaan yang tetap yang dapat menjamin keberlangsungan hidup mereka. Maka dari itu, menjadi nelayan pada saat itu adalah sebuah profesi yang menguntungkan¹². Ketika Yesus memanggil murid-muridNya ini dan mereka segera meninggalkan perahu serta jala mereka menunjukkan bahwa mereka juga memutuskan kontrak sosial dan ekonomi

¹¹ R.T. France *The Gospel of Matthew (New International Commentary on the New Testament)*, hal. 146-151.

¹² Bruce J. Malina, *The Social Gospel of Jesus: The Kingdom of God in Mediterranean Antiquity*, hal. 45-50.

dengan penguasa setempat sebagaimana pekerjaan mereka ini dikontrol oleh negara (kekaisaran Romawi melalui keluarga Herodes). Pesan utama yang mau disampaikan di sini yakni ketika Yesus memanggil murid-muridNya ini, Ia menciptakan komunitas sosial yang baru yang tidak lagi terikat pada sistem ekonomi dan sosial sebelumnya.

Pendekatan Maskulin

Teks Matius 4:18-22 menunjukkan bagaimana peran para lelaki (maskulin) sangatlah besar dalam mengusahakan hidup. Dunia maskulin dihadirkan dalam perikop ini (nelayan, ayah dan saudara laki-laki), pekerjaan sebagai nelayan lebih banyak digeluti oleh para lelaki dibandingkan perempuan. Nelayan lebih identik dengan kaum laki-laki karena merupakan pekerjaan yang besar dan melelahkan, maka dari itu ketika perikop ini berbicara tentang pekerjaan sebagai nelayan, dihadirkan sosok anak laki-laki dan ayah mereka. Ini mau menunjukkan hubungan yang erat antara pekerjaan sebagai nelayan dengan laki-laki. Ketika pada ayat 20 dan 22 mereka meninggalkan pekerjaan dan ayah mereka secara tidak langsung, beban pekerjaan itu ditanggihkan kepada ayah mereka seorang diri dan pastinya akan melibatkan seorang perempuan (ibu, istri atau anak perempuan) maka dapat dilihat bahwa kegiatan mengusahakan hidup melalui pekerjaan sebagai nelayan sangatlah bergantung pada kaum lelaki. Panggilan Yesus kepada murid-muridNya yang pertama juga berdampak pada seluruh anggota keluarga mereka bukan hanya pada pribadi yang dipanggil.

Pendekatan Psikologis

Peristiwa Yesus memanggil murid-muridNya yang pertama ini menunjukkan betapa besarnya kuasa Allah. Pada ayat 20 dan 22 sangatlah jelas mengungkapkan bagaimana kuasa Allah itu bekerja dalam diri mereka, mereka dengan segera meninggalkan segala-galanya untuk mengikuti Yesus. Jika dipikirkan secara psikologis, mereka belum mengenal siapa itu Yesus, apakah dia orang baik atau tidak, namun karena kuasa Tuhan, psikologis mereka kemudian diubah dan pandangan mereka kepada Yesus menunjukkan bagaimana mereka seperti sudah sejak lama mengenal pribadi Yesus dan secara

sadar mengatakan Ya atas panggilan Yesus kepada mereka agar mereka dapat mengikutinya. Melalui peristiwa pemanggilan para murid yang pertama ini, dapat disimpulkan juga bahwa dalam diri mereka terdapat dorongan batiniah yang sangat kuat untuk melepaskan identitas lama mereka demi sebuah tujuan hidup yang lebih besar bersama Kristus.

Pendekatan Teologis

Pemanggilan murid-murid yang pertama juga memiliki kaitan erat dekat pendekatan teologis. Kita melihat bahwa pada ayat 19 dan 21 Yesus memanggil para murid untuk mengikutinya. Ini merupakan peristiwa yang luar biasa yang sungguh di luar dugaan kita manusia biasa. Hal ini menunjukkan bagaimana para murid menerima keselamatan yang datang dari Allah sendiri (Yesus yang mencari bukan murid yang mencari) ini merupakan aspek teologis yang sangat mendalam dari teks ini. Yesus berinisiatif untuk mencari para murid, Ia tidak menunggu murid-murid mencarinya. Ini berarti juga bahwa keselamatan Allah itu datang secara langsung kepada orang-orang yang Ia pilih.

Pendekatan Ekaristis

Peristiwa pemanggilan para murid dalam perikop atau teks ini juga menunjukkan bagaimana aspek ekaristis dihadirkan di dalamnya. Meninggalkan pekerjaan dan keluarga mereka sama halnya dengan meninggalkan roti (kehidupan duniawi) demi dan untuk roti hidup (Kristus). Aspek ekaristis dihadirkan di sini. Mereka berani meninggalkan segala-galanya hanya untuk persekutuan dengan Kristus sebagai imam, nabi dan raja. Persekutuan yang mereka bangun adalah cikal bakal perjamuan kudus yang merayakan dan kita rayakan setiap hari sampai saat ini.

THE STORY OF EFFECT

Dalam teologi/ajaran Gereja: Teks Matius 4:18-22 ini merupakan fondasi utama bagi doktrin kemuridan dan panggilan khusus (hidup religius). Gereja

Katolik menggunakan ayat 20 dan 22 “meninggalkan jala dan ayah” sebagai dasar utama kitab suci untuk panggilan hidup membiara (kaul kemiskinan dan ketaatan). Ketika kita berani meninggalkan segala sesuatu, maka pengorbanan kita dianggap sebagai jalan menuju kesempurnaan injili¹³. Hal ini tentunya menjadi dasar utama bagi siapa saja yang merasa terpanggil untuk melayani Tuhan secara khusus di jalan panggilanNya. Berani meninggalkan segala-galanya terlebih keluarga untuk mengikuti keluarga yang baru yakni Kristus sebagai kepala.

KESIMPULAN

Kisah pemanggilan di Danau Galilea bukan sekadar catatan sejarah, melainkan sebuah paradigma kemuridan yang menetapkan standar bagi setiap orang yang ingin mengikuti Kristus. Interpretasi utama dari teks ini terletak pada wibawa suara Yesus. Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes bukanlah orang asing bagi Yesus (merujuk pada Injil Yohanes), namun dalam catatan Matius, penekanannya adalah pada kedaulatan panggilanNya. Perkataan Yesus bukan sebuah saran atau undangan sosial, melainkan perintah raja yang menuntut respons total. Respon para murid menunjukkan bahwa otoritas Kristus melampaui ikatan ekonomi (pekerjaan) dan ikatan darah (keluarga).

Matius secara spesifik menyebutkan apa yang ditinggalkan: jala, perahu, dan ayah. Kemuridan sejati memerlukan *detachment* (pelepasan). Seseorang tidak bisa sepenuhnya memegang "hidup baru" jika tangannya masih menggenggam erat "hidup lama". Ini adalah bentuk pengurbanan yang diperlukan untuk memperoleh harta yang lebih mulia. Sebagai nelayan, fokus utama mereka adalah mengambil ikan dari laut untuk kelangsungan hidup. Sebagai "penjala manusia", fokus mereka diubah menjadi menyelamatkan manusia dari "lautan dosa" dan kematian. Ada pergeseran orientasi hidup dari *self-centered* (berpusat pada diri/perut sendiri) menjadi *others-centered* (berpusat pada keselamatan orang lain). Yesus mengambil keterampilan ketekunan,

¹³ *Catechism of the Catholic Church (Katekismus Gereja Katolik)*, No. 543-546 dan 914-918.

kesabaran, dan keberanian para nelayan ini untuk digunakan dalam misi Kerajaan Allah. Kalimat "Aku akan menjadikan kamu..." mengandung janji pertumbuhan Menjadi murid bukan tentang kapasitas awal yang kita miliki, melainkan tentang kesediaan untuk dibentuk oleh Guru. Murid tidak langsung menjadi ahli; mereka masuk ke dalam proses magang rohani di mana Yesus adalah subjek yang aktif membentuk karakter dan kemampuan mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bruce J. Malina, *The New Testament World: Insights from Cultural Anthropology*, 1998.
- Bruce J. Malina, *The Social Gospel of Jesus: The Kingdom of God in Mediterranean Antiquity*, 1990.
- Catechism of the Catholic Church (Katekismus Gereja Katolik)*.1993.
- Daniel J. Harrington, *The Gospel of Matthew (Sacra Pagina)*, 1998.
- David L. Turner, *Matthew: Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 2008.
- Dietrich Bonhoeffer, *Discipleship*, 2006.
- Frederick Dale Bruner *Matthew: A Commentary, Volume 1: The Christbook, Matthew 1-12*, 2008.
- Fulton Sheen, *Life of Christ*, 1958.
- Gerhard Kittel & Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament*, Vol. III, 1965.
- Jonathan L. Reed *Archaeology and the Galilean Jesus: A Re-examination of the Evidence*, 2005.
- Michael Green, *The Message of Matthew*, 2000.
- R.T. France *The Gospel of Matthew (New International Commentary on the New Testament)*, 2012.